

# LITERASI PEMBUKUAN USAHA MIKRO DAN KECIL BATIK CIREBON DESA KALITENGAH KECAMATAN TENGAH TANI KABUPATEN CIREBON

Hendro Lukman<sup>1</sup> & Virginia Patricia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [hendrol@fe.untar.ac.id](mailto:hendrol@fe.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [Virginia.125210042@stu.untar.ac.id](mailto:Virginia.125210042@stu.untar.ac.id)

## ABSTRACT

*Every business needs accounting records and reports. This also applies to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). If you look at the applicable provisions, the meaning of MSMEs is measured by the size of the business's net assets and its circulation or gross sales. With applicable regulations, businesses entering MSMEs must be measured by financial reports. The problem with Cirebon Batik UKM in "KALITENGAH" Village, "TENGAH TANI" District, CIREBON Regency which has not recorded its finances through accounting records. The DKI Higher Education Accounting Lecturers Forum coordinates Community Service (PKM) activities in the village to carry out accounting recording literacy. Counseling and training on accounting records for Cirebon Batik SMEs is carried out using a simple method, namely using the "Taberlaris" model. By carrying out simple accounting counseling and training, it is hoped that SMEs will begin to carry out accounting records for their financial transaction.*

**Keywords:** *Simply Accounting, Micro Small Enterprises, Cirebon.*

## ABSTRAK

Setiap usaha membutuhkan catatan dan laporan akuntansi. Hal ini juga berlaku bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jika melihat ketentuan yang berlaku, pengertian UMKM diukur dari besar kecilnya kekayaan bersih usaha dan peredaran atau penjualan kotornya. Dengan aturan yang berlaku, usaha yang masuk ke UMKM harus diukur dengan laporan keuangan. Permasalahan pada UKM Batik Cirebon Desa "KALITENGAH" Kecamatan "TENGAH TANI" Kabupaten CIREBON yang belum mengadakan pencatatan keuangannya melalui catatan akuntansi. Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi DKI mengkoordinir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa tersebut untuk melakukan literasi pencatatan akuntansi. Penyuluhan dan latihan catatan akuntansi bagi UKM Batik Cirebon dilaksanakan dengan metode yang sederhana, yaitu menggunakan model "Taberlaris". Dengan dilakukan penyuluhan dan pelatihan akuntansi sederhana ini diharapkan para UKM mulai melakukan pencatatan akuntansi bagi transaksi keuangan mereka.

**Kata kunci:** Akuntansi Sederhana, Usaha Mikro dan Kecil, Cirebon

## 1. PENDAHULUAN

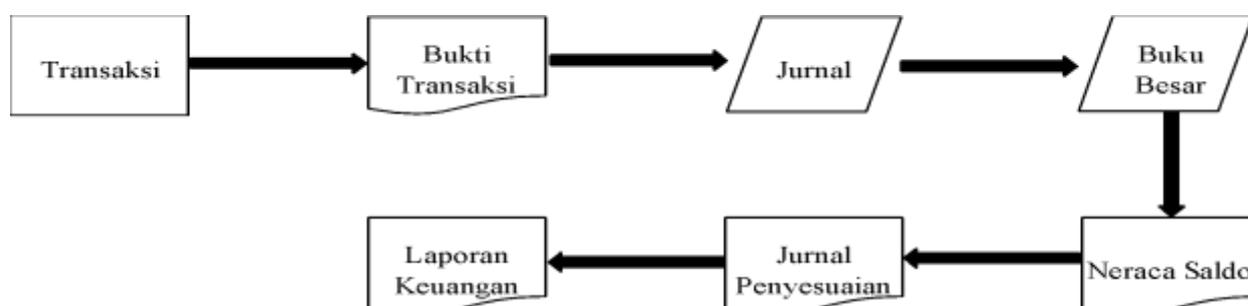
Apapun bentuk dan skala usaha seseorang, membutuhkan catatan hasil usaha dan menilainya. Bentuk catatan ini beragam bentuknya, dari yang paling sederhana, hanya menulis angka uang diterima semacam buku kas sampai yang kompleks menggunakan komputer. Apapun bentuk catatannya, catatan itu harus mudah dijalankan dan berguna.

Pencatatan transaksi keuangan secara prinsip harus dicatat dengan catatan akuntansi yang sesuai kebutuhan. Sistem pencatatan keuangan saat dikenal dengan catatan akuntansi. Akuntansi akan mencatat transaksi yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Transaksi keuangan adalah kesepakatan pembeli dan penjual untuk melakukan pertukaran jasa dan barang yang diukur dengan nilai ekonomi (Romeny dan Steinbart, 2018: 32) dan akan mempengaruhi posisi harta, hutang dan modal usaha (Hall, 2018: 32). Dengan pengertian ini, semua transaksi dalam usaha akan dicatat dalam catatan akuntansi.

Secara prinsip catatan akuntansi dimulai dari adanya transaksi keuangan. Transaksi akan dicatat (manual) atau "ditangkap" (menggunakan komputer) dan menjadi bukti transaksi. Bukti transaksi

adalah disebut sumber dokumen, yang artinya dokumen atau bukti pertama dari terjadinya peristiwa ekonomi (Hall, 2016:36). Dari bukti ini baru dilakukan pencatatan yang disebut Jurnal. Jurnal adalah catatan akuntansi pertama yang mencatat peristiwa bisnis secara kronologis dari transaksi keuangan (Ardana dan Lukman, 2016 : 283). Jurnal berisikan kronologi dari suatu transaksi (Hall, 2016: 27). Setiap transaksi dicatat dalam jurnal, lalu secara periodik akan dipindahkan rekapitulasi setiap akun atau perkiraan jurnal ke catatan kedua, yaitu Buku Besar. Buku Besar adalah suatu buku untuk setiap perkiraan atau “akun” yang merefleksikan dampak keuangan dari transaksi perusahaan setelah diposting atau pindahkan jumlahnya dari jurnal (Hall, 2016:29). Pada saat akan dilakukan pembuatan laporan keuangan, semua saldo perkiraan buku besar disusun berdasarkan urutan nomor buku besar yang disebut daftar perkiraan. Daftar perkiraan adalah daftar suatu pedoman buku besar yang disertai penjelasan dan penggunaannya (Ardana dan Lukman, 2016 : 266). Daftar ini memiliki nomor perkiraan buku besar, nama buku besar, kadang diberi penjelasan saldo normal dan disusun dari nomor kecil ke besar atau dari akun Laporan Posisi keuangan (Neraca) sampai Laporan Laba Rugi. Daftar perkiraan ini berguna untuk membuat laporan keuangan dengan benar, oleh karena daftar perkiraan harus disusun menggunakan kode yang baik (Lukman dkk., 2023) untuk setiap perkiraan atau buku besar. Lalu dilakukan penyesuaian akun-akun pendapatan dan beban yang saldonya belum benar. Setelah lalu dibuatlah laporan keuangan. Secara bagan proses pencatatan akuntansi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 1**  
*Siklus Akuntansi*



Proses ini akan selalu digunakan baik untuk proses akuntan yang sederhana maupun kompleks. Namun dalam prakteknya dapat saja proses ini disederhanakan yang disesuaikan dengan ukuran dan kebutuhan informasi oleh perusahaan, termasuk untuk para Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM adalah kategori besarnya usaha yang diukur dari besarnya modal dan putaran (pendapatan) usaha. Batasan usaha UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan yang memenuhi persyaratan sebagai usaha mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 50 juta (diluar tanah dan bangunan) dengan perputaran maksimal Rp 300 juta per tahun (Hapsari dkk., 2017). Usaha Kecil adalah usaha produkti milik perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang dari usaha lainnya dengan kekayaan bersih Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dengan peredaran bruto Rp Rp 500 juta sampai Rp 2,5 milyar, sedangkan Usaha Menengah didefinisikan sama dengan Usaha Kecil namun nilai kekayaan bersih dari Rp 500 juta sampai Rp 10 Milyar dengan peredaran bruto dari Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 Milyar (Shaïd dan Idris, 2023). Oleh Karen kriteria UMKM ditentukan oleh peredaran bruto, secara tidak langsung pemerintah menginginkan adanya catatan akuntansi untuk suatu usaha dalam dikategorikan dalam kelompok UMKM.

Pentingnya catatan akuntansi bagi UMKM untuk mendapatkan informasi mengenai keuangan atas penjualan dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat mengetahui laba yang diperoleh. Selain itu, para UMKM juga harus mengetahui berapa biaya produksi dari produk yang dihasilkan dan dijual. Selain untuk keperluan mendapatkan informasi tersebut, dengan adanya catatan akuntansi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang menjadi salah syarat dalam pengambilan kredit usaha dari bank maupun non bank (Prativi dkk., 2019).

Untuk melaksanakan catatan akuntansi bagi usaha menengah seharusnya tidak mengalami kesulitan, termasuk bagi Usaha Kecil yang mendekati kriteria Usaha Menengah. Namun, bagi Usaha Mikro menyelenggarakan catatan akuntansi akan mengalami kesulitan, walaupun disadari catatan akuntansi memiliki peranan penting juga pemilik, pengelola dan karyawan usaha mikro untuk mencapai keberhasilan (Hapsari dkk., 2017) dan mengetahui secara rinci perkembangan usaha (reswita dkk., 2022). Hal yang sama dialami oleh UMKM Batik Cirebon di Desa Kalitengah, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon. Pelatihan pencatatan akuntansi difokuskan pada transaksi dengan mendekati berbasis kas. Catatan akuntansi yang sederhana bagi UMK pada umumnya focus pada pencatatan arus kas (Sari,

UMKM Batik Cirebon di Desa Kalitengah, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon banyak memiliki usaha sebagai pengrajin dan penjual Batik. Bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) menyelenggarakan pencatatan akuntansi menjadi masalah. Kondisi UKM sebelum dilakukan kegiatan ini, sebagian besar tidak melakukan pencatatan penghasilan dan biaya, sebagian kecil melakukan pencatatan penerimaan kas. Oleh karena catatan akuntansi yang dilakukan sesederhana ini, menyebabkan catatan hasil usaha hanya sebatas mengetahui informasi penerimaan kas, tidak dapat mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan bahkan berapa labanya. Sedangkan kebutuhan laporan usaha ini sangat dibutuhkan bagi pengembangan usaha mereka, misalnya untuk kebutuhan untuk mendapatkan pinjaman, menentukan harga jual, menganalisis kebutuhan dana untuk promosi, dan lainnya. Permasalahan para UKM ini disebabkan hal-hal yang meliputi ketidaktahuan metode pencatatan (pengetahuan), kemampuan membuat catatan dan laporan akuntansi, apalagi mendapat informasi dari laporan keuangan. Kondisi ini, Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi DKI bekerja sama dengan dosen-dosen akuntansi dari Perguruan Tinggi di DKI dan sekitarnya mengadakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mewakili perguruan tinggi masing-masing dosen. Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi DKI memfasilitasi kegiatan PKM bagi dosen dari Perguruan Tinggi di UMKM Batik Cirebon di Desa Kalitengah, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Kegiatan PKM ini diinisiasi oleh Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi DKI yang mendapat informasi kebutuhan pelatihan bidang akuntansi bagi UMK Batik Cirebon di Desa Kalitengah, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon. Setelah mengenai permasalahan UMK Batik Cirebon di desa tersebut, maka Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi DKI meminta para dosen yang kompeten di bidangnya untuk membantu para UMK Batik Cirebon dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan pencatatan akuntansi dan yang berhubungan dengan akuntansi seperti pajak, harga pokok produksi dan pemasaran. Oleh karena cukup luasnya cakupan materi pelatihan, maka Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi DKI mengajak beberapa dosen dari beberapa perguruan tinggi untuk melakukan PKM di desa tersebut. Pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 13 September 2023 yang berlangsung satu hari.

Metode pelaksanaan Literasi Pembukuan Usaha Mikro bagi UKM Batik Cirebon dilakukan dengan metode dan tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan Materi, Penyusunan materi dasar pengetahuan akuntansi yang meliputi : (a) Persamaan akuntansi, ini sebagai dasar untuk melakukan pencatatan akuntansi yang memisahkan uang usaha dan uang pribadi. Catatan transaksi keuangan dalam akuntansi merupakan peristiwa keuangan, dan wujud dari implementasi dari persamaan akuntansi (Weygandt et al, 2019); (b) Menjelaskan siklus akuntansi secara singkat dengan memodifikasi istilah dan bentuk catatan; dan (c) Menyiapkan soal atau kasus yang mudah dicerna dan mendekati apa yang mereka alami Pada kasus difokus pada penerimaan dan pengeluaran secara tunai, menjelaskan penyusutan yang merupakan untuk harga pokok dan adanya pinjaman seiring gengarnya perbankan dalam menyalurkan KUR>
- 2) Pelaksanaan Memberikan Pengarahan, meliputi: (a) Pelaksanaan pertama diberikan dalam bentuk pembelajaran dengan memberikan materi dasar seperti persamaan akuntansi dan prinsip pencatatan; (b) Memberikan kertas kerja dalam bentuk tabelaris untuk mencatat transaksi dari soal yang sudah disiapkan; dan (c) Diakhir dengan membuat laporan laba rugi dari kertas kerja yang dikerjakan.
- 3) Evaluasi, pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi secara keseluruhan materi yang diberikan yang meliputi pencatatan akuntansi, kas, penghitungan harga pokok, pajak dan topik pemasaran. Pelatihan diikuti oleh 20 peserta. Selama pelatihan, kehadiran kepada desa memberikan semangat dan motivasi bagi peserta.

Keseriusan mereka selain dalam memberikan jawaban, juga dapat dilihat pada dokumentasi foto dibawa ini :

## Gambar 2.

*Foto Kegiatan PKM*



**Gambar 3**  
*Pembukuan Dengan Tabelaris*

Uraian	Debit	Kredit
Penjualan		1.125.000
HPP	550.000	
Labas Kotor		575.000
<b>Beban operasi :</b>		
Beban Sewa	300.000	
Beban Gas	21.000	
Beban upah	55.000	
Beban komisi	40.000	
Beban perlengkapan	10.000	426.000
Labas usaha		149.000

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pencatatan akuntansi dengan tabelaris, yaitu menentukan akun-akun diawal yang terdiri dari pos kas, penjualan, dan biaya diharapkan dapat mempermudah dan memberikan informasi yang lebih baik dibanding dengan hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas saja. Memang bimbingan yang dilakukan dalam 1 hari belumlah memadai untuk pada UMK untuk menjalankan dengan keterbatasan pengetahuan dan waktu mereka. Para peserta telah mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Kegiatan PKM memberikan pembekalan metode dan cara pencatatan akuntansi sangat bermanfaat bagi UM, hal ini sama dilakukan kegiatan PKM UMKM Dodol di kelurahan Talang Ulu (Santi dan Sari, 2023). Oleh karena UMK ini adalah usaha pribadi di mana mereka yang produksi dan menjual sendiri sehingga waktu untuk mengerjakan pencatatan akuntansi dengan tepat dan tertib agak sulit. Oleh karena itu, kegiatan ini harus berkelanjutan dengan melakukan kegiatan PKM kembali ke mereka untuk melihat apakah mereka dapat menjalankannya sekaligus melihat kendala yang sebenarnya mereka hadapi.

Evaluasi secara umum mereka dapat menerima materi dan latihan yang diberikan pada saat pelaksanaan PKM, namun apakah mereka akan melaksanakan dan dapat mengatasi bila menghadapi kesulitan atau kebingungan dalam melakukan pencatatan akuntansi dari transaksi yang sebenarnya. Kiranya perlu dilakukan peninjauan kembali beberapa waktu yang akan datang dengan peserta yang sama. Untuk memonitor implementasinya di PKM berikutnya, sebaiknya dilakukan bukan di dalam ruangan tetapi langsung ke tempat usaha mereka.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bentuk kegiatan ini yang ditujukan UKM yang melibatkan dosen dari berbagai perguruan tinggi memberikan makna yang lebih dari sekedar kegiatan PKM. Bagi peserta UMK dapat langsung mencoba secara manual di kertas dari soal yang diberikan dengan didampingi oleh dosen lain ketika 1 dosen memberikan materi. Bagi dosen, terjadi kerjasama yang baik, dari penyusunan materi, pembagian tugas sampai mengatur presentasi dan soal. Kerja sama ini akan menjadi cikal bakal kerja sama dalam bidang lain selain kegiatan PKM. Bagi Forum Dosen, kegiatan ini akan menjadi kesempatan untuk kerjasama yang berkelanjutan dengan desa tempat pelaksanaan PKM. Juga sekaligus mempromosi ilmu akuntansi bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini seharusnya menjadi kegiatan rutin dan berkelanjutan

### REFERENSI

- Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*". Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hall, J. A. (2016). *Accounting Information System*, 9<sup>th</sup> Edition, Cengage Learning. Boston.

- Hapsari, D, P., Andari., & Hasanah, A, N (2017) Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi. Vol 4 (2), 36-47*
- Lukman, H., Lie, M., & Eugenia A. Pemahaman Konsep Akunansi Bagi Siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas Vol. 1 (1), 166-172*
- Reswita., Irnad., & Cahyadinata, I. (2022). Sosialisasi Pembukuan Keuangan Pada Umkm Tanjung Aur Desa Janggalu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia. Vol. 1(2), 67—77*
- Prativi,A, N., Agustina D, P., & Nasehati, S, S. (2019). Pelatihan Pembukuan Sederhana UMKM Pada Anggota Ksu Hasta Mandiri Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari seri 9 “Pemukiman Cerdas dan Tanggap Bencana”* Yogyakarta, 24 Oktober 2019
- Romney, M, B., & Stienbart, P, J. (2018). Accounting Information System, 14<sup>th</sup> Global Edition. Perason. Italy
- Santi, F., & Sari, J, R. (2023). Pengenalan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Talang Ulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi Dan Bisnis Digital (JPMEBD), Vol.1 (1), 14-22.*
- Sari, Y. (2023). Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Dodol Di Desa Segarjaya. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa, Vol 2 (1), 325-336*
- Shaid, N, J., & Idris, M, (2023). Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya. <https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all> (Diakses tanggal 24 Meri 2024).
- Weygandt, J, J., Kimmel, P, D., & Kieso,D, K. (2019). Financial Accounting with International Financial Reporting System. 4th ed. John Wiley. Singapore.